CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 1, No. 1, 2021, pp. 1-10

Pengaplikasian Model Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis Kinerja dengan Program yang Adaptif di Masa New Normal

Application of Performance-based Real Work Lecture Implementation (Kukerta) Models with Adaptive Programs in the New Normal Period

Besri Nasrul[1], Sri Endang Kornita[2], Chairul[3], Radith Mahatma[4], Hengki Firmanda[5], Geovani Meiwanda[6], Agrina[7], Zahtamal[8], Dahlan Tampubolon[2], Febrialismanto[9], Indra Lesmana[10], Ibnu Daqiqil[4], Romi Kurniadi[*11]

1. Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia
3. Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia
4. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Indonesia
5. Fakultas Hukum, Universitas Riau, Indonesia
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia
7. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia
8. Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Indonesia
9. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
10. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia
11. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, universitas Riau, Indonesia

*e-mail: romikurniadi@staff.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received Juli 6th, 2021
Revised Juli 16th, 2021
Accepted Juli 22th, 2021

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan model pelaksanaan kuliah kerja nyata berbasis kinerja dengan program yang adaptif di masa new normal pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau. Pelaksanaan dilaksanakan pada tahun 2021 di seluruh lokasi Kukerta mahasiswa Universitas Riau tahun 2021. Fokus model yang diterapkan adalah basis indikator penilaian pelaksanaan Kukerta berdasar kinerja pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi. Selain itu, program yang disusun juga adaptif pada masa new normal. Hasil penerapan menunjukkan bahwa terdapat potensi peningkatan luaran kinerja pengabdian melalui pelaksanaan Kukerta ini yaitu pada indikator (a) pengabdian dengan pendanaan non DRPM, (b) publikasi di media massa, (c) mitra berbadan hukum, dan (d) buku.
Kata kunci:
Kukerta; kinerja; new normal; program; model

Abstract

The purpose of implementing this community service is to apply a performance-based real work lecture implementation model with an adaptive program in the new normal period at the implementation of the Riau University Real Work Lecture (Kukerta). Implementation will be carried out in 2021 in all Kukerta locations for Riau University students in 2021. The focus of the model applied is the basis of indicators for assessing Kukerta implementation based on community service performance for universities. In addition, the programs that are prepared are also adaptive during the new normal. The results of the application show that there is a potential for increasing

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.1.1.1-10

service performance outcomes through the implementation of this Kukerta, namely in the indicators (a) service with non-DRPM funding, (b) publication in the mass media, (c) partners with legal entities, and (d) books.
Keywords: Kukerta; performance; new normal; program; model

PENDAHULUAN

Reformasi nasional telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Perubahan terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional terutama terkait dengan adanya otonomi daerah. Sebagai dampak dari pelaksanaan otonomi daerah terjadi perubahan paradigma baru dalam pembangunan. Pertama, terjadinya pergeseran otoritas pelaksanaan pembangunan dan alokasi anggaran dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan semangat bottom up planning dalam pembangunan. Kedua, memberikan peluang lebih besar kepada pemerintah daerah dengan kewenangan menentukan arah dan tujuan pembangunan berdasarkan potensi dengan segala permasalahan dan keterbatasan daerah masing-masing.

Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kukerta), mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara, lebih nyata, Kukerta merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat. Kukerta juga diharapkan menjadi pendorong pembangunan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan : "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada pasal 24 ayat 2 disebutkan : "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat". Selain itu, berdasarkan keputusan Rektor Universitas Riau Nomor 193/H.19/AK/2008 menetapkan, pertama Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah mata kuliah wajib Universitas Riau yang dikelola oleh Universitas Riau dengan bobot 4 SKS.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan rakyat setempat, kegiatan Kukerta dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan.

Sebagai sebuah program yang melibatkan banyak pihak, tentunya Kukerta berpotensi diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Namun lebih jauh, Kukerta juga harus menjadi salah satu sumber data kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sumber daya terutama keuangan yang telah dikeluarkan hendaknya juga memberikan feedback yang baik bagi kinerja Universitas Riau.

Selain itu, pengelolaan Kukerta dengan memperhatikan aspek ketercapaian kinerja juga akan memberikan kepastian indicator yang harus dicapai dalam kegiatan Kukerta. Hal ini juga akan memberikan efek pada penyamaan format-format pelaporan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Oleh karena itu, kinerja pengabdian kepada masyarakat sebagai basis pelaksanaan Kukerta dapat dilaksanakan secara simultan tanpa mengganggu berjalannya kegiatan Kukerta.

Menentukan hasil akhir Kukerta perlu dilakukan dalam rangka mengarahkan bentuk program yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama DPL. Program yang dilaksanakan hendaknya juga bersifat adaptif menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Melalui strategi ini diharapkan kegiatan Kukerta benar-benar menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat.

Penyesuaian program pada masa new normal menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan Kukerta 2021. Program diarahkan pada penyelesaian problematika yang terjadi di masyarakat akibat pandemic Covid-19. Problem yang banyak terjadi adalah terkait dengan masalah kesehatan, pendidikan, dan ekonomi sebagai indicator kesejahteraan masayarakat.

Fokus utama yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah bagaimana model pelaksanaan Kukerta berbasis kinerja yang adaptif pada masa new normal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menerapkan sebuah model pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis kinerja yang adaptif pada masa new normal.

Dalam pembangunan konsep ini tentunya tetap perlu diperhatikan pola pemberdayaan masyarakat. Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga non pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya menurut Azis Muslim (2009), menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondidi hidup sesuai dengan harapan.

Kemudian, menurut Edi Suharto (2010), "Pemberdayaan adalah proses dan tujuan". Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sejalan dengan kutipan di atas, Anwas (2014) menyatakan bahwa "Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan".Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas (2014) menyatakan bahwa "Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan". Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat.Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.Slamet dalam Anwas (2014) menekankan juga bahwa "Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya".Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013) diartikan sebagai Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam

proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki otensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Suryana (2010) mengungkapkan bahwa "Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (enabling), memperkuat daya (empowering), dan terciptanya kemandirian".Oleh karena itu, umumnya sasaran dari pemberdayaan biasanya masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri.Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melaui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Prinsip pada umumnya dapat difahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Menurut Mathew dalam Mardikanto (2014) "Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten". Oleh Karena itu, prinsip akan berlaku secara umum, dapat diterima secara umum sehingga prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tujuan akhir dari penerapan konsep ini tidak hanya pada ketercapaian pemberdayaan masyarakat, namun juga harus menghasilkan outcome berupa kinerja pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, di samping pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara. Demikian juga sesuai Pasal 60 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kewajiban dosen, dinyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat, adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), yang kemudian dikuatkan kembali melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam Bab I Ketentuan Umum pada pasal 1 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam upaya mengarahkan Perguruan Tinggi untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) khususnya dalam pelaksanaan dharma Pengabdian kepada Masyarakat.

Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat akan mengarahkan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Standar yang sudah ditentukan. Untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu perguruan tinggi dalam melaksanakan dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian kepada

Masyarakat, maka DRPM perlu melakukan pengukuran kinerja Pengabdian kepada Masyarakat setiap perguruan tinggi. Hasil pengukuran kinerja tersebut akan dapat memberikan gambaran kinerja Pengabdian kepada Masyarakat pada setiap perguruan tinggi.

Selaras dengan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam Pasal 45 telah ditegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pasal tersebut juga menyatakan dengan tegas bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dijalankan oleh seluruh lini kampus sebagai bagian dari sivitas akademika dalam pelaksanaan/penerapan hilirisasi, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu usaha-usaha dalam menyeragamkan dan usaha-usaha meningkatkan kinerja pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi perlu adanya perhatian khusus yang dilakukan oleh pemangku kebijakan yaitu Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi melalui penilaian kinerja pengabdian kepada masyarakat yang meliputi empat aspek, yaitu a) Aspek Sumber Daya, b) Aspek Manajemen Pengabdian kepada Masyarakat, c) Aspek Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan d) Aspek Revenue Generating.**METODE**

PENERAPAN

Konsep ini diterapkan pada kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau tahun 2021. Peneraan konsep untuk keseluruhan Provinsi Riau dan beberapa daerah di luar Riau yang menjadi lokasi Kukerta. Konsep pelaksanaan Kukerta dicantumkan pada panduan Kukerta secara detail untuk dapat menggambarkan system pelaksanaan yang lebih rinci. Data dikumpulkan melalui portal kukerta.unri.ac.id sebagai data base penyimpanan aktivats dan luaran Kukerta mahasiswa. Data berupa data kuantitatif yang dioleh dengan statistic deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan model pelaksanana Kukerta berbasis kinerja dengan program yang adaptif di masa new normal.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kukerta

Pelaksanaan Kukerta tahun 2021 di Universitas Riau diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat minimal mengikuti Kukerta tahun 2021. Data mahasiswa yang mengikuti Kukerta tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Mahasiswa Kukerta tahun 2021

Periode	**Fakultas**									
	FPIK	**FEB**	**FH**	**FISIP**	**FK**	**FKIP**	**FIK**	**FMIPA**	**FP**	**FT**
Per 1	7	24	7	45		21	2	13	10	37
Per 2	10	16		28	1	27	1	10	13	11
Per 3	536	797	367	1274	146	1417	137	553	493	670
Integrasi	70	49	10	39	7	81	6	52	40	92

Sumber: Portal kukerta.unri.ac.id (2021)

Pada Tabel 1 disajikan data mahasiswa Kukerta berdasarkan fakultas dan periode pelaksanaan Kukerta. Periode secara umum dibagai dalam tiga periode. Periode pertama dilaksanakan pada bulan Maret s.d Mei, periode kedua dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juli, dan Perode ketiga dilaksanakan pada bulan Juli s.d September. Sedangkan periode Kukerta Terintegrasi Abdimas dilaksanakan sepanjang tahun 2021 untuk menyesuaikan dengan jadwal pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen penerima hibah dana pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanannya Kukerta Terintegrasi Abdimas wajib melibatkan mahasiswa Kukerta dalam pelaksanaannya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kukerta tahun 2021 adalah metode semi daring. pemilihan lokasi disesuaikan dengan keterjangakaun mahasiswa menuju lokasi dengan syarat lokasi adalah tempat minimal salah satu mahasiswa dalam tim berdomisili. oleh karena itu Kukerta tahun 2021 diberi tajuk Kukerta Balek Kampung. Data sebaran mahahasiswa berdasarkan lokasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sebaran Mahasiswa Berdasar Lokasi Kukerta

Kabupaten	Jumlah Mahasiswa
Kabupaten Bengkalis	507
Kabupaten Indragiri Hilir	159
Kabupaten Indragiri Hulu	206
Kabupaten Kampar	1381
Kabupaten Kepulauan Meranti	114
Kabupaten Kuantan Singingi	817
Kabupaten Pelalawan	186
Kabupaten Rokan Hilir	147
Kabupaten Rokan Hulu	258
Kabupaten Siak	515
Kota Dumai	244
Kota Pekanbaru	1895
Di luar Provinsi Riau	690
Grand Total	**7119**

Sumber: Portal kukerta.unri.ac.id (2021)

Otonomi dalam memilih Kukerta dengan fokus utama daerah yang jangkauannya paling dekat menyebabkan 690 mahasiswa melaksanakan Kukerta di Provinsi Riau. Hal ini memberi efek positif dalam mengenalkan Universitas Riau tidak hanya di Provinsi Riau. Langkah ini dilakukan dalam rangka mengurangi mobilitas mahasiswa antar kota sehingga memperbolehkan mahasiswa untuk melaksanakan Kukerta di lokasi domisili masing-masing.

Penerapan Model Kukerta berbasis Luaran dengan Program yang Adaptif pada Kondisi New Normal

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Balek Kampung tahun 2021 sebagai duta perubahan merupakan skenario kukerta alternatif karena kondisi wabah pandemi Covid-19 yang belum membaik sampai tahun 2021.

Metode pelaksanaan secara daring atau semi daring agar masa studi mahasiswa tidak terhambat, tidak kehilangan kesempatan kerja, dan tidak menganggu akreditasi Universitas Riau. Proses dan tahap pelaksanan Kukerta tetap memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan mahasiswa, Tim Pokja/DPL, masyarakat/mitra dengan menjalankan protokol new normal karena adanya wabah pandemi Covid-19.

Menyusun program kerja berdasarkan potensi desa sasaran. Program kerja tersebut disesuaikan dengan fokus tema dan program. Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Kukerta hanya akan berhasil jika program yang ditawarkan adalah program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam merancang program pengabdian masyarakat, mahasiswa Kukerta perlu menganalisis kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk upayanya adalah memahami potensi desa.

Kukerta pada tahun 2021 akan dilaksanakan secara mandiri dan fokus pada kebutuhan masyarakat melalui program-program tematik. Program kerja dirancang dan dilaksanakan berbasis potensi desa secara mandiri baik itu waktu, lokasi dan bentuk kegiatan.

Program yang dilaksanakan dalam Kukerta tahun 2021 disusun untuk mendukung penanggulangan wabah bencana non alam Covid-19. Oleh karena itu, program yang disusun harus mampu menjadi solusi penanganan pandemic ini baik dari sisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, program yang disusun hendaknya juga memperhatikan kemungkinan keterlaksanaan dengan protocol kesehatan. Program yang ditawarkan kepada mahasiswa dalam melaksanakan Kukerta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Fokus Tema dan Program Kukerta tahun 2021

Tema	Program
New Normal	a. Ketahanan ekonomi: membangun pondasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Industri Rumah Tangga, dan Kelompok masyarakat berbasis potensi desa b. Supporting keselamatan masyarakat: Inovasi infrastruktur sederhana pendukung perubahan perilaku dalam pandemic c. Ketahanan pangan: konsep urban farming, economic model dalam urban farming, dan teknologi pangan lainnya
Literasi	a. Peran mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh di sekolah b. Strategi belajar daring dan luring di sekolah c. Adaptasi pembelajaran literasi dan numerasi di SD
Unggulan	a. Pemanfaatan peta berbasis geospasial untuk memaksimalkan potensi desa b. Membangun desa berbasis website untuk keterbukaan informasi dan publikasi potensi desa c. Identifikasi dan pengentasan stunting dengan pemanfaatan sumber daya pangan tempatan d. Produk unggulan daerah e. Penanggulangan kemiskinan

Sumber: Panduan Kukerta Universitas Riau tahun 2021 (http://my.unri.ac.id/PanduanKukerta2021)

Program yang ditawarkan kepada dosen dan mahasiswa bersifat dapat dikembangkan, artinya dalam hal pengembanhan program menjadi kegiatan dapat disesuaikan dan diadaptasikan dengan kondisi dan kebutuhan di lokasi Kukerta. Pelaksanaan program Kukerta diatur dengan model

berbasis luaran. Model Kukerta berbasis Luaran dengan program yang adaptif pada masa new normal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Model Kukerta berbasis Luaran denganPprogram yang Adaptif pada Masa New Normal

Deskripsi	Metode Pelaksanan	Luaran
Kukerta LPPM Universitas Riau Tahun 2021 adalah Balek Kampung sebagai bentuk adaptasi kukerta pada masa new normal. Tujuan: a. Perwujudan peran Kukerta Unri dalam kondisi new normal; b. Pengembangan program Kerelawan Covid-19, c. Kukerta literasai dan Kukerta unggulan. Metode pelaksanaan: daring (dalam jaringan penuh) atau semi daring	1. Kukerta dilaksanakan di desa sasaran/mitra sasaran 2. Komponen program: a. Tema New Normal minimal 1 program b. Tema Literasi minimal 1 program c. Tema Unggulan minimal 2 program 3. Mem-breakdown program menjadi paling sedikit 10 kegiatan 4. Melaksanakan Kukerta minimal 6 jam sehari selama 40 hari 5. Penilaian Kukerta berdasar pada indikator capaian program (pelaporan) dan luaran	1. Pelaporan a. Laporan Pengabdian Masyarakat b. Profil Desa yang dimuat di wikepedia c. Logbook melalui sistem kukerta LPPM secara realtime dan individu d. Surat keterangan mitra berbadan hukum (≥ 1 mitra). Jika tidak maka disertakan deskripsi usaha dan dokumen bukti kegiatan. 2. Luaran a. Publikasi media masa cetak/ elektronik dengan headline "pengabdian ... " (tidak diposting di blogspot, wordpress, kompasiana, tumblr, kaskus, dll. b. Buku yang disusun dalam rangka mendukung berjalannya program Kukerta - Minimal 40 halaman. Memenuhi unsur buku meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi, penutup - Penulis pertama adalah DPL - Terdaftar ISBN atau hak cipta c. Video yang diunggah di youtube

Model ini berfokus pada penerapan indicator penilaian berbasis luaran. Luaran yang menjadi indikator keberhasilan Kukerta adalah indikator kinerja pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi. Oleh karena itu, selain mahasiswa mendapat pengalaman belajar dari masyarakat, mahasiswa juga dapat menghasilkan luaran-luaran yang menyumbang peningkatan kinerja pengabdian kepada masyarakat Universitas Riau.

Penyesuaian model pelaksanaan juga memperhatikan keselamatan mahasiswa dalam melaksanakan program Kukerta. Mahasiswa dapat melaksanakan Kukerta secara semi daring maupun daring, sehingga mengirangi mobilitas mahasiswa dalam pelaksanaan Kukerta. Selain itu, mahasiswa juga tidak diwajibkan melakasanakan Kukerta secara penuh di lokasi. Seluruh kegiatan yang mendukung program kegiatan dapat dinyatakan sebagai bagian daru program Kukerta dan memenuhi minimal 6 jam sehari selama miimal 40 hari kerja.

Penerapan model Kukerta berbasis kinerja pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat berpotensi meningkatkan jumlah luaran yang dihasilkan. Terdapat empat indikator penilaian kinerja yang berpotensi bertambah jumlah ouputunya, yaitu pada jumlah (a) pengabdian dengan pendanaan non DRPM, (b) publikasi di media massa, (c) mitra berbadan hukum, dan (d) buku. Peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Potensi Peningkatan Jumlah Luaran Kinerja Pengabdian tahun 2020-2021

Indikator Kinerja	Luaran Tahun 2020	Potensi LuaranTahun 2021
Pengabdian Dana Non DRPM	500	716
Publikasi di Media Massa	469	716
Mitra Berbadan Hukum	223	716
Buku	254	716

Potensi luaran kinerja pengabdian masyarakat dari kegiatan Kukerta menunjukkan sumbangsih peningkatan jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan ini tentunya menjadi sumber potensi kinerja luaran. Oleh karena itu, model ini dinilai dapat diterapkan untuk mencapau tujuan pelaksanaan Kukerta sekaligus kinerja pengabdian kepada masayarakat.

KESIMPULAN

Hasil penerapan model Kukerta berbasis kinerja pengabdian kepada masyarakat dengan program yang adaptif pada masa new normal dapat menghasilkan peningkatan potensi luaran indikator kinera pengabddian kepada masyarakat, terutama pada indikator (a) pengabdian dengan pendanaan non DRPM, (b) publikasi di media massa, (c) mitra berbadan hukum, dan (d) buku. Berdasar hasil tersebut, maka model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M, 2014. Pemberdayaan Masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta

Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, Yogyakarta : Teras, 2009

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta

Suharto, Edi. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Alfabeta